

INTISARI

Banyak karya sastra yang menggunakan narasi sejarah dalam penciptaannya. Unsur sejarah tersebut menjadi struktur karya sastra. Salah satu karya sastra yang terdapat narasi sejarah adalah novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Novel ini memenangkan Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2018 dan terbit pada tahun 2019. Novel *Orang-Orang Oetimu* meminjam banyak narasi sejarah: seperti pendudukan bangsa-bangsa Eropa dan Jepang, masa pemerintahan Orde Baru, dan dekolonisasi Timor Portugis. Penggunaan narasi-narasi sejarah tersebut diduga bertujuan kritis, bukan nostalgis.

Teori posmodernisme Linda Hutcheon akan digunakan untuk membedah novel *Orang-Orang Oetimu* yang kaya akan narasi sejarah,. Teori posmodernisme Linda Hutcheon dianggap tepat untuk membedah struktur karya sastra posmodern, mengungkap pusat dan pinggiran, serta menjelaskan kontekstualisasinya.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa novel *Orang-Orang Oetimu* dibangun dari berbagai fakta sejarah. Pengarang mencampurkan fakta sejarah dengan unsur fiksi sehingga terciptalah karya sastra posmodern. Selain itu, ada beberapa peristiwa sejarah yang diparodikan untuk memuat gagasan pengarang, yaitu penggambaran fisik orang Jawa dan Final Piala Dunia 1998 yang memepertemukan timnas Brazil melawan timnas Prancis. Parodisasi keduanya digunakan untuk menyampaikan gagasan kritis pengarang. Novel ini juga memuat kontradiksi pusat dengan pinggiran. Pusat merupakan penguasa dan pinggiran merupakan pihak yang dikuasai. Novel *Orang-Orang Oetimu* berkorelasi dengan peristiwa-peristiwa nyata, seperti penolakan terhadap putusan Pengadilan Australia mengenai tewasnya lima wartawan asing, penyelesaian kasus pelanggaran HAM semasa Orde Baru, komunisme yang menjadi hantu, kasus-kasus rasisme, kasus-kasus kejahatan yang menjerat agamawan, dan ancaman kolonialisme. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, novel *Orang-Orang Oetimu* merupakan karya sastra posmodern yang berisikan gagasan kritis pengarang.

Kata kunci: posmodern, parodisasi, pusat, pinggiran, kontekstualisasi.

ABSTRACT

There are many literary works use historical narratives in their creation. This historical element becomes the structure of literary works. On of literary work that contains historical narratives is the novel *Orang-Orang Oetimu* by Felix K. Nesi. The novel won the novel competition held by Dewan Kesenian Jakarta in 2018 and was published in 2019. *Orang-Orang Oetimu* uses many historical narratives: such as the occupation of European and Japanese nations, the *Orde Baru* era, and the decolonization of Portuguese Timor. The use of historical narratives is thought to have a critical, not nostalgic, objective.

The postmodernist theory of Linda Hutcheon will be used to analyze the *Orang-Orang Oetimu* novel. Linda Hutcheon's postmodern theory is considered appropriate to dissect the structure of postmodern literary works that contained historical facts and fictional elements, reveal the contradiction between center and fringe, and explain its contextualization.

The results of this study reveal that the novel *Orang-Orang Oetimu* was built based on various historical facts. The author mixes historical facts with fictional elements so as to create postmodern literary works. In addition, there are several historical events parodied to contain the author's ideas, such as the physical depiction of Javanese people and the 1998 World Cup Final. The parody of both is used to convey the author's critical ideas. This novel also contains a contradiction between the center and the periphery. The center is the ruler and the peripheries are marginal groups. *Orang-Orang Oetimu* correlates with real events, such as rejection of the Australian Court's decision regarding Balibo Five, settlement of cases of human rights violations during *Orde Baru*, communism that became ghosts, cases of racism, cases of crimes that ensnare religious leaders, and the threat of the new colonialism. Based on these results, the novel *Orang-Orang Oetimu* is a postmodern literary work containing the author's critical ideas.

Keywords: postmodern, parodization, center, periphery, contextualization.